

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang pada umumnya, termasuk Indonesia, perkembangan naiknya status dan peran wanita, baru dimulai sejak abad XX (Hadriana, 2003). Perubahan perkembangan tersebut mempengaruhi pola kerja dari wanita rumah menjadi wanita modern. Wanita modern yang biasa kita kenal merupakan wanita yang sudah mulai memasuki jenjang pendidikan dan dapat bekerja layaknya seorang pria. Bahkan beberapa diantaranya dipercayakan untuk mengambil posisi tinggi dalam sebuah perusahaan (*CNNIndonesia.com, 2016*). Hal tersebut tentu berefek pada urusan rumah tangga yang biasa dilakukan wanita yang mungkin ditinggalkan. Dalam hal lain, perempuan yang sudah menikah dituntut untuk dapat merawat sang buah hati. Berdasarkan hasil statistik inflasi oleh Bank Indonesia, pada bulan Juni 2015 tingkat inflasi menempati posisi pada angka 7,26%. Berdasarkan data tingginya tingkat inflasi ini, hal ini mempengaruhi banyak keluarga di Indonesia untuk tidak bergantung pada satu sumber pemasukan yang dihasilkan oleh suami saja, perempuan masa kini turut bekerja menambah pemasukan untuk ekonomi keluarga.

Namun, ada persoalan lain bagi perempuan yang ingin meniti karier yaitu dalam urusan merawat anak. Dalam beberapa budaya Indonesia, urusan merawat anak di bawah umur lima tahun masih didominasi oleh perempuan—atau diwajibkan pada perempuan. Oleh sebab itu, beberapa perempuan kebanyakan mulai mempekerjakan seorang pengasuh untuk bayinya. Namun pada beberapa kasus pada tahun 2016 banyak pengasuh yang melakukan penganiayaan, penculikan, bahkan membunuh anak majikannya, sehingga orang tua mulai khawatir akan pengasuhannya oleh pengasuh bayi. Dalam alternatif lain, perempuan berkarier terkadang juga menitipkan anak pada orang tua. Namun stereotip pengasuhan anak oleh sosok nenek sering kali berlebihan, seperti memberikan mainan, permen, uang jajan, dan apapun yang menjadi keinginan sang

anak tanpa memperhatikan perkembangan psikologi sang anak disaat dewasa nanti. Oleh sebab itu diperlukan suatu sarana atau keluarga pengganti yang dapat memenuhi aspek pendidikan, psikologi, perawatan, dan perkembangan anak. Dalam hal ini, solusi yang tepat adalah dalam bentuk *day care*.

Day care bukan hanya merupakan sebuah tempat untuk menitipkan anak namun juga dapat memberikan sarana edukasi dan dapat memenuhi aspek-aspek pendidikan, psikologis, perawatan, sosial, kemandirian, bahkan sampai kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh perkembangan anak pada usia awal (1-5 tahun).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa masalah yang dapat dipertimbangkan sebagai identifikasi masalah untuk memulai suatu perancangan *day care* yaitu :

1. Belum banyaknya tersedia pelayanan *day care* yang secara khusus memiliki desain interior yang baik dan sesuai dalam mendukung pertumbuhan motorik dan psikis anak.
2. Orang tua kesulitan mempercayai hak asuhnya terhadap *baby sitter* ataupun orang lain, disebabkan oleh beberapa hal yaitu kekerasan pada anak, penelantaran, gangguan sosial, dan trauma.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Dalam proyek TA ini, awal ide perancangan untuk tempat *day care* didasari oleh kebutuhan sang anak, yaitu dengan mengarahkan desain pada kebutuhan motorik, kognitif dan psikis. Dalam mewujudkannya penggunaan bentuk harus disesuaikan untuk mendukung pergerakan motorik anak dalam hal berlari, berjalan, gerakan tangan, gerakan kepala dll. Selain itu pertimbangan lainnya yaitu bagaimana merancang sistem lingkungan yang dapat memberikan kontribusi edukasi dan psikis bagi anak, seperti dalam hal warna, dan cahaya yang akan digunakan pada ruang bermain anak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah penting untuk dapat memenuhi perancangan desain *day care* yang baik yaitu :

1. Bagaimana penerapan desain interior dan furnitur untuk mendukung lingkungan anak dalam pergerakan motorik kasar dan halus?
2. Bagaimana penerapan desain untuk memenuhi kebutuhan kognitif dan psikis sang anak?
3. Bagaimana sistem perancangan desain yang sesuai untuk dapat memberikan kepercayaan bagi orang tua dalam penitipannya?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dibuat berdasarkan solusi yang terdapat pada rumusan masalah yaitu :

1. Mendeskripsikan penggunaan desain bentuk dalam perancangan *day care* untuk memenuhi kebutuhan motorik kasar dan halus pada anak di usia awal (1-5 tahun). bentuk tersebut meliputi lengkungan dan lengkungan penuh sebagai dasar untuk mendesain furnitur maupun ruang interior. Beberapa bentuk memiliki efek psikologis dan emosi yang dapat membuat anak mengubah persepsi mereka terhadap ruang.
2. Menggambarkan penggunaan warna dan cahaya sebagai dasar perancangan *day care* untuk memenuhi aspek kognitif dan psikologi anak. Beberapa warna dapat memberikan pengaruh emosi anak yaitu seperti contohnya penggunaan warna gelap ataupun terang, warna kuat ataupun lembut.
3. Merancang desain yang memenuhi sistem keamanan yaitu : kedekatan ruang, sistem pengawasan (cctv), ruangan terbuka serta luas, sistem konsultasi laporan perkembangan anak dan penggunaan material.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari desain ini dapat menjadi landasan dalam merancang sebuah *day care* interior yang baik dan dapat berperan penting bagi mahasiswa, desainer, maupun masyarakat sebagai nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan desain interior di Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Untuk perancangan tempat *day care*, beberapa fasilitas pendukung dibuat untuk memenuhi kebutuhan lingkungan anak. Fasilitas tersebut yaitu :

1. Fasilitas Edukasi
 - a. Ruan Perpustakaan
 - b. Ruan PG Outdoor dan Indoor
 - c. Ruan kelas (memasak, gambar, musik, bahasa mandarin dan inggris).
 - d. *Gymnastic*
2. Fasilitas Umum
 - a. Ruang Kesehatan (UKS)
 - b. Ruang Makan
 - c. Ruang Tidur Anak (*Infant, Toodler, PG*)
 - d. Area Taman dan Kolam Renang
 - e. Ruang Mandi dan Ganti
3. Area Servis
 - a. Ruang Penyimpanan
 - b. Ruang *Office*
 - c. *Back of House* (BOH)
 - d. *Reception*
 - e. Ruang Pengasuh
 - f. *Break Room*

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide/ gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan. Secara keseluruhan uraian diatas menggambarkan seluruh isi laporan perancangan desain *day care* yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

BAB 2 KAJIAN TEORI PERANCANGAN *DAYCARE*

Bab ini berisikan kajian literature yang mendukung untuk melakukan perancangan desain *day care* di Bandung. Kajian literature terutama mencakup aktivitas usernya yaitu adalah psikologi anak, perkembangan motorik dan kognitif anak, ergonomi anak, dan pencahayaan.

BAB 3 DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai objek studi yang menjadi objek perancangan, yaitu *day care* di Bandung. Di dalamnya diuraikan mengenai deskripsi proyek perancangan , analisa tapak dan lingkungan, analisa bangunan, analisa fungsi, dan program perancangan *day care*.

BAB 4 ANALISA PERANCANGAN INTERIOR *DAYCARE* DI BANDUNG

Bab ini berisikan hasil perancangan interior *daycare* dengan pengaplikasian konsepnya terhadap desain ruang. Menghubungkan teori dengan hasil perancangan interior beserta dengan solusinya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan dan solusi desain dari hasil akhir perancangan *day care* yang sudah diuraian pada bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisi

kritik dan saran yang dapat memberikan masukan bagi semua pihak kea arah yang lebih baik lagi ke depannya.

